

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banyumas tahun 2012 atas dasar harga berlaku sebesar 9,18 trilyun rupiah. Dilihat dari kontribusinya sub sektor perkebunan salah satu sub sektor pertanian selama tiga tahun terakhir mempunyai kontribusi paling besar dan menjadi andalan. Data statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2011 sektor pertanian memberikan sumbangan sebesar 22,09 persen. (Badan Pusat Statistik, 2012).

Pembangunan pertanian daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan kelompok-kelompok masyarakat mengelola sumberdaya yang ada, dalam bentuk kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan pekerjaan dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Tujuan pembangunan pertanian adalah meningkatkan jumlah dan kualitas produksi, pengembangan produk unggulan guna menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Dinas Pertanian dan Kehutanan, 2003).

Pengembangan tanaman perkebunan sangat strategis apabila dikaitkan dengan implementasi UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah yaitu untuk mendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menopang pembangunan, dimana pemerintah daerah diberikan kekuasaan mengatur rumah tangga sendiri, tidak lagi menjalankan program dari pusat sehingga tahu persis potensi yang perlu dikembangkan khususnya sub sektor perkebunan (Dibyو Prabowo, 2001).

Luas panen dan produksi beberapa tanaman perkebunan di Kabupaten Banyumas dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Komoditas Perkebunan Kabupaten Banyumas Tahun 2012

Komoditas	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
Kelapa Deres	5.156,43	52.114,57
Kelapa Dalam	12.772,60	12.716,55
Kopi Robusta	499,43	85,94
Kopi Arabika	26,60	9,58
Teh	46,04	67,03
Cengkeh	2.369,21	202,96
Kapuk	15,16	3,47
Panili	10,53	0,91
Casiavera	113,25	15,21
Kapulaga	394,80	102,05
Aren	11,49	2,65
Jarak	77,95	1,13
Kakao	238,69	17,01
Pinang	17,05	4,76
Lada	108,95	35,69
Pala	191,10	9,77
Karet	867,58	39,51

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Banyumas, 2012

Berdasarkan table 1 di atas menunjukkan bahwa komoditas yang produksinya tertinggi adalah kelapa deres dengan total produksi 52.114,57 ton dan yang terendah yaitu panilidengan produksi 0,91 ton.

Data luas panen dan produksi tanaman perkebunan di Kabupaten Banyumas perlu diketahui penyebarannya, apakah terpusat pada suatu wilayah kecamatan atau tidak, serta diidentifikasi merupakan komoditas basis atau bukan.

Menurut Warpani (1984) untuk mengidentifikasi komoditas basis atau bukan pada suatu wilayah kecamatan dapat dilihat dari besar kecilnya, *Location Quotient* (LQ), yaitu dengan cara membandingkan antara kemampuan suatu

daerah dalam menghasilkan suatu komoditas dengan daerah lain yang merupakan penghasil komoditas yang sama.

Komoditas yang dikembangkan tiap kecamatan di Kabupaten Banyumas umumnya hampir sama, namun produksi maupun pendapatan tiap kecamatan sangat bervariasi, fenomena ini akan menyebabkan ketidakseimbangan produksi pada setiap kecamatan.

Luas panen dan produksi komoditas perkebunan sangat tergantung kepada harga jual komoditas, apabila harga jual rendah maka secara umum petani beralih ke komoditas lain, hal ini menyebabkan tingkat pertumbuhan komoditas tiap wilayah berbeda-beda. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian potensi dan pengembangan tanaman perkebunan dalam mendukung otonomi daerah di Kabupaten Banyumas.

Sektor pertanian tidak akan lepas dari pengaruh perdagangan bebas *Asean Free Trade Area* (AFTA) yang berhadapan langsung dengan pelaku di luar negeri secara *head to head* untuk bersaing memperebutkan pasar domestik maupun pasar internasional, otonomi daerah yang sudah berjalan memberikan peluang sebesar-besarnya bagi daerah untuk mengelola sumber daya yang dimiliki serta produk unggulan secara optimal sehingga lebih berpeluang untuk bersaing di dalam pasar internasional.

Komoditas perkebunan yang ada di tiap wilayah (kecamatan) dalam Kabupaten Banyumas sedikit berbeda sesuai dengan kecocokan lahan masing-masing, serta fenomena yang ada di petani cenderung berusahatani meniru yang sedang banyak ditanam dengan mengabaikan prospek pasar. Komoditas

perkebunan umumnya dijual ke industri untuk diolah lagi sehingga perlu adanya produk yang pasti dan kontinyu. Untuk distribusi komoditas yang dikembangkan sebagian besar menyebar tiap wilayah kecuali tanaman yang memerlukan persyaratan tumbuh yang optimal, baik ketinggian tempat maupun iklim. Luas panen dan produksi komoditas perkebunan perwilayah akan mempengaruhi tingkat surplus produksi dan pendapatan masing-masing, ada kecamatan yang produksinya mampu memenuhi kebutuhan sendiri dan untuk daerah lain, sebaliknya ada yang produksinya kurang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan perlu dibeli dari wilayah lain.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui potensi dan pengembangan tanaman perkebunan tiap-tiap kecamatan di wilayah Kabupaten Banyumas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa permasalahan yang mendorong dilakukan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana potensi dan sebaran distribusi komoditas basis perkebunan pada setiap kecamatan di Kabupaten Banyumas?
2. Seberapa besar surplus produksi dan pendapatan komoditas basis perkebunan disetiap kecamatan?
3. Seberapa besar efek pengganda terhadap peningkatan produksi dan pendapatan non basis perkebunan?

4. Seberapa besar tingkat pertumbuhan komoditas basis perkebunan setiap kecamatan?
5. Bagaimana pemetaan setiap komoditas basis perkebunan pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Banyumas?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Mengetahui potensi dan sebaran distribusi komoditas basis perkebunan pada setiap kecamatan di Kabupaten Banyumas.
2. Mengetahui surplus produksi dan pendapatan komoditas basis perkebunan di setiap kecamatan.
3. Mengetahui besarnya efek pengganda terhadap peningkatan produksi dan pendapatan komoditas non basis perkebunan di setiap kecamatan.
4. Mengetahui tingkat pertumbuhan komoditas basis perkebunan setiap kecamatan.
5. Mengetahui pemetaan setiap komoditas basis perkebunan pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Banyumas?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Pemerintah daerah setempat yaitu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan dan mengambil kebijakan atau program untuk mengarahkan, membina dan mengembangkan sektor-sektor pertanian khususnya pengembangan tanaman perkebunan sesuai dengan potensi daerah masing-masing.

2. Para pelaku agribisnis, yaitu dapat dijadikan informasi (peta wilayah) komoditas perkebunan yang dapat dikembangkan di Kabupaten Banyumas.
3. Memberi dasar pemikiran dan informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan potensi dan pengembangan tanaman perkebunan di Kabupaten Banyumas.

#### **D. Pembatasan Masalah**

Konsep dan operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Penelitian dilakukan di 23 kecamatan di Kabupaten Banyumas
2. Data yang diambil adalah data periode 2010 sampai 2012
3. Komoditas yang diteliti adalah Kelapa Deres, Kelapa (butiran), Kopi Robusta, Kopi Arabika, Teh, Cengkeh, Kapuk, Panili, Casiavera, Jarak, kakao, Pinang, Lada, Pala dan Karet